

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media Massa adalah suatu kelompok kerja yang terorganisasi di beberapa perangkat untuk mengeluarkan pesan kepada orang yang banyak dan pada waktu yang sama. Media Massa sangat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Namun kita juga membutuhkan media massa untuk penghibur dan juga kebutuhan.¹

Di era modern sudah tidak asing dengan media. Dari tahun ke tahun media sudah semakin berkembang, masyarakat sangat banyak menemui media di kehidupan sehari-harinya. Terutama di kalangan remaja sekarang setiap harinya tidak lepas menggunakan media, terutama untuk Mahasiswa dan Mahasiswi. Media Massa dapat diakses oleh seluruh orang didunia, bahkan banyak juga tentang budaya luar maka jika kita tidak bisa menyikapinya dengan baik kita akan terpengaruh dengan budaya luar dan meninggalkan kebudayaan kita sendiri.²

Media massa terbagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, tabloid, buku. Sedangkan media elektronik meliputi radio, televisi, internet, tv dan film.

Salah satu yang akan saya bahas yaitu film. Film adalah media audio-visual yang sangat menarik minat seluruh orang di dunia, tidak cuma menikmati hiburan, tetapi juga bisa menimbulkan perasaan emosional, namun film mampu memperagakan kekayaan budaya. Oleh

¹Lahyanto Nadie, *Media Massa Dan Pasar Moral*, (Jakarta Selatan, 2018), Cet pertama hal, 36.

²Endis Citra Praninda Rahmawati, *Media Dan Perkembangan Budaya*, (Universitas Muhammadiyah Malang), hal, 19.

karena itu banyak para ahli memberikan arti bahwa film adalah media terbaik yang digunakan oleh berbagai negara maju.

Film yang dikenal dengan *audio* dan *visual* yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari gambar yang ditayangkan. Film juga di kenal sebagai movie dan film berasal dari sebuah potongan gambar yang di satukan menjadi satu hingga menjadi gambar hidup saat di tampilkan pada layar maka akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena. Hal ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Tentu tidak akan lupa dari sejarah panjang awal munculnya film. Kemunculan film tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga bisa menghasilkan pencapaian yang besar dalam bahasa visual dalam seni film³

Film berfungsi dalam menyampaikan suatu pesan atau setidaknya memberika pengaruh kepada khalayaknya untuk bertindak melakukan sesuatu. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan.⁴

Tentunya film ini mempunyai pengaruh yang sangat besar. Penontonnya tidak hanya terpengaruh sewaktu duduk menonton, tetapi bisa saja terus menerus sampai waktu yang cukup lama. Pengaruh film tidak hanya pada cara berpakaian dan cara bergaya, tetapi juga menimbulkan efek atau pengaruh yang lebih jauh dan dapat bersifat negatif. Jika di dalam film menampilkan adegan yang mengandung kekerasan, maka dapat berdampak negatif bagi penontonnya, terutama

³ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Dani Mancesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020) Cet pertama, hal 1

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 139

penonton yang paling mudah terpengaruh adalah anak-anak karena bukan tidak mungkin bagi mereka untuk langsung meniru apa yang dilihat di dalam film tersebut.

Pengaruh film semakin nyata melalui keluasan media komunikasi, film di televisi langsung mengantarkan pengaruh kebudayaan apa saja dan pengaruh adalah sesuatu yang timbul dari perilaku seseorang baik teman maupun orang yang ada disekitar yang dapat membentuk watak atau perbuatan. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa yang ada di sekitarnya. Pengaruh yang ditimbulkan itulah sedikit demi sedikit membawa pergeseran dalam kehidupan anak remaja yang bersangkutan.⁵

Pada tahun 1965 ada sebuah film fenomenal yang menjadi sejarah buram bangsa Indonesia yaitu film G 30 S PKI.

Film G30S/PKI yang dulunya rutin diputar, pada masa orde baru akan diputar lagi oleh sejumlah kalangan pada 30 September mendatang. Namun KPAI menghimbau agar film tersebut tidak diputar di depan anak-anak Menurut Komisioner KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) bidang pendidikan, Film tersebut tidak layak ditonton oleh anak-anak. Ada sejumlah alasan yang melatar belakangi tentang kekerasan baik kekerasan verbal, maupun kekerasan fisik berupa penyiksaan dan pembunuhan akan menimbulkan trauma buruk pada anak-anak.

Pola kekerasan yang “diajarkan” televisi sudah tak terhitung lagi jumlahnya, bisa lewat film kartun, maupun film dewasa. Jadi, tayangan dalam film memang sangat berpengaruh pada

⁵ Tatiek Kartikasaro, Wiwik Pertiwi Y, Hindyastuti Setiawati, *pesan-pesan Budaya Film Anak-Anak Dalam Tayangan Televisi*, (Jawa Barat 1995) hal 3-4

perkembangan mereka, apalagi usia penonton yang masih tergolong remaja dan bisa juga disebut sebagai generasi Z yang sangat cepat meniru apa yang telah dilihatnya.⁶

Generasi Z adalah kelompok mereka yang cukup muda didunia ini. Mereka kelahiran tahun 1995 sampai dengan 2010, dimana pada saat itu Indonesia telah mengenal internet. Generasi Z penting dicermati sebagai sandaran pembuatan kebijakan yang menyangkut mereka, sebab generasi Z akan mengubah wajah politik Indonesia, walaupun kearah mana dan bagaimana perubahannya masih terlalu mudah untuk di jelaskan⁷

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Pengaruh Kekerasan Dalam Film Penghianatan G 30 S PKI Terhadap sikap Generasi Z. karena generasi Z adalah aset negara yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari seperti ekonomi, politik, budaya, agama dan lainnya. Maka setelah menonton penulis ingin melihat adakah pengaruh film tersebut terhadap generasi Z?.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apa saja bentuk kekerasan yang ada di dalam Film Penghianatan G 30 S/PKI?
2. Bagaimana pengaruh film G 30 S/PKI terhadap sikap generasi Z?

C. Tujuan penelitian

⁶Harry Siswoyo dan Bayu Nugraha, "Tonton film G 30 S/PKI", diakses dari <https://www.viva.co.id/berita/nasional>. pada tanggal 18 oktober 2020, pukul 09.32.

⁷Sumber Daya Mamusia, *Generasi Z Mengawasi Pilkada 2020*, (Jombang, 2020) , hal, 12.

1. Untuk mengetahui bentuk kekerasan yang ada didalam Film Penghianatan G 30 S/PKI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh generasi Z terhadap menonton Film penghianatan G 30 S/PKI?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tayangan yang mengandung unsur kekerasan serta menjadi saran untuk mengembangkan pikiran dalam rangka untuk mengkaji lebih dalam lagi pemikiran dalam film dan analisis isi

2. Secara praktis

Dengan adanya penelitian seperti ini, maka kita dapat mengetahui lebih jelas mengenai batasan tayang yang seharusnya ditayangkan di televisi, sehingga dapat memberitahu masyarakat untuk lebih teliti memilih tayang televisi yang sesuai dengan pertumbuhan anak.

